

**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar  
terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Cemplang  
Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor**

**Desy Laelasari**  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor  
laelasaridesy05@gmail.com

**Qowaid**  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

**Efrita Norman**  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Laa Roiba Bogor

**ABSTRACT**

*The teacher is a professional profession in which he is required to make every effort to carry out his profession as well as possible. Teachers need positions or professions that require special expertise. This work cannot be done by someone who does not have the expertise to carry out activities or work as a teacher. Expertise as a professional teacher must master the ins and outs of education and teaching with a variety of other sciences. This study uses a quantitative method, which is a research method in which data is scored into numbers (quantitative) in the collection and analysis of data. Data collection using research instruments, namely questionnaires. Analysis of quantitative / statistical data with the aim of testing hypotheses Data in quantitative research is in the form of numbers (scores, rankings, or frequencies), the data is then analyzed using statistics in order to answer specific research questions or hypotheses, and to make predictions that an variables affect each other. The results showed that: 1) there was a positive influence of education on teacher professionalism with a significance value obtained less than 0.05 (0.046 <0.05). 2) there is a positive effect of training on teacher professionalism with a significance value of 0.036 because the significance price obtained is less than 0.05 (0.036 <0.05). 3) there is a positive influence of teaching experience on teacher professionalism with a significance value of 0.028 because the significance price obtained is less than 0.05 (0.028 <0.05). 4) there is a positive influence of education, training and teaching experience on the professionalism of teachers at SDN Cemplang 1.3 and 4 Cibungbulang District, Bogor Regency with an F-count = 28,925. Because Fcount > F-table or 28.925 > 2.88, Ho is rejected. So, it can be*

*concluded that education, training, and teaching experience together significantly influence the professionalism of teachers in SDN Cemplang 1.3 and 4, Cibungbulang District, Bogor Regency.*

**Keywords: education, training, teaching experience, teacher professionalism**

## نبيذة مختصرة

المعلم هو مهنة مهنية يطلب منه فيها بذل كل جهد ممكن لمزاولة مهنته قدر الإمكان. يحتاج المعلمون إلى وظائف أو مهن تتطلب خبرة خاصة. لا يمكن القيام بهذا العمل من قبل شخص ليس لديه الخبرة للقيام بأنشطة أو العمل كمدرس. الخبرة كمعلم محترف يجب أن تتقن خبرات التعليم والتدريس مع مجموعة متنوعة من العلوم الأخرى. تستخدم هذه الدراسة طريقة كمية، وهي طريقة بحث يتم فيها تسجيل البيانات في أرقام (كمية) في جمع البيانات وتحليلها. جمع البيانات باستخدام أدوات البحث، وهي الاستبيانات. تحليل البيانات الكمية / الإحصائية بهدف اختبار الفرضيات البيانات في البحث الكمي هي في شكل أرقام (علامات أو تصنيفات أو ترددات)، ثم يتم تحليل البيانات باستخدام الإحصاءات من أجل الإجابة على أسئلة أو فرضيات بحثية محددة، ولإجراء تنبؤات بأن المتغيرات تؤثر على بعضها البعض. أوضحت النتائج ما يلي: (1) وجود تأثير إيجابي للتربية على احترام المعلم بقيمة ذات أهمية أقل من 0.05 ( $0.046 < 0.05$ ). (2) هناك تأثير إيجابي للتدريب على احترام المعلم بقيمة دلالة 0.036 لأن سعر الدلالة الذي تم الحصول عليه أقل من 0.05 ( $0.036 < 0.05$ ). (3) وجود تأثير إيجابي لخبرة التدريس على احترام المعلم بقيمة دلالة 0.028 لأن سعر الدلالة الذي تم الحصول عليه أقل من 0.05 ( $0.028 < 0.05$ ). (4) هناك تأثير إيجابي للتعليم والتدريب في **Cibungbulang، Bogor Regency** و 4 منطقة **SDN Cemplang 1.3** والخبرة التعليمية على احترام المعلمين في ذلك، يمكن الاستنتاج أن التعليم **Ho**. أو  $2.88 < 28.925$ ، يتم رفض **Fcount > F-table** لأن **F = 28,925** مع عدد و 4، منطقة **SDN Cemplang 1.3** والتدريب والخبرة التعليمية معًا تؤثر بشكل كبير على مهنية المعلمين في **Cibungbulang، Bogor Regency**.  
الكلمات المفتاحية: تعليم، تدريب، خبرة في التدريس، احترام المعلم

## ABSTRAK

*Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Guru membutuhkan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Keahlian sebagai guru profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian dimana data diskor ke bentuk angka (kuantitatif) dalam pengumpulan dan analisis datanya. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yaitu kuesioner. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis Data dalam penelitian kuantitatif berwujud bilangan (skor, peringkat, atau frekuensi), data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik agar dapat menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel saling mempengaruhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) terdapat pengaruh positif pendidikan terhadap profesionalisme guru dengan nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ). 2) terdapat pengaruh positif pelatihan terhadap profesionalisme guru dengan nilai signifikansi 0,036 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ). 3) terdapat pengaruh positif pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dengan nilai signifikansi 0,028 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ). 4) terdapat pengaruh positif pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dengan nilai F-hitung = 28,925. Karena Fhitung > F-tabel atau  $28,925 > 2,88$ , maka **Ho** ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.*

**Kata Kunci:** *pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar, profesionalisme guru*

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan merupakan satu sistem, maka dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut tidak terlepas dari keterkaitan dengan sistem-sistem kehidupan lainnya. Kehidupan pemerintah bangsa, dan kehidupan keluarga. Apabila kehidupan ini tidak berjalan seperti yang diharapkan maka tujuan Pendidikan Nasionalpun akan terimbas pula. Sekolah juga merupakan kehidupan sebuah sistem, yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling ketergantungan, seperti kepala sekolah, guru, kurikulum, bahan ajar, siswa dan fasilitas, apabila komponen sebuah sistem tersebut terganggu atau tidak berjalan seperti mana yang diharapkan maka dapat dikatakan kehidupan lembaga tersebut akan terganggu pula.

Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: “mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran peserta didik”. Di samping itu, untuk meningkatkan kinerja seorang guru perlu diberi peluang atau kesempatan dalam mengembangkan segala potensinya, misalnya diikutsertakan dalam kegiatan seminar, pelatihan pembuatan silabus, serta pendidikan dan pelatihan lainnya. karena menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik memerlukan pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Untuk itu seorang guru setidaknya memiliki standar minimal.

Selain pendidikan dan pelatihan, agar lebih efektif pelatihan juga mencakup pengalaman mengajar. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang telah dialami dalam hidup. pengalaman yang semakin tinggi dan semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, serta memungkinkan peningkatan kinerja. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh guru selama mengajar di sekolah tentu akan sangat berpengaruh dalam suatu pencapaian hasil. Semakin tinggi pengalaman mengajar seorang guru, maka semakin baik pula kemampuannya dalam bekerja.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 itu pula guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalnya. Namun beratnya beban guru yang diakibatkan oleh makin banyaknya peserta didik yang dihadapi dan makin beratnya beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta cepatnya perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, menyebabkan kewajiban tersebut belum dapat terpenuhi secara baik dan tuntas

Kemampuan guru secara profesional khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, sangat menentukan kemajuan akademik dan merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu sekolah. Seorang guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru profesional merupakan harapan bagi setiap orang yang berprofesi keguruan. Selain itu guru hendaknya mempunyai citra yang baik di masyarakat, menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak, seperti cara berpakaian, berbicara dan bersosialisasi juga sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya, karena pada tahun 2007 Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Aqib 2009: 134). Jadi, bagi guru SD yang masih lulusan Diploma II perlu meningkatkan pendidikannya menjadi sarjana

Karena guru dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam pendidikan, maka SDN Cemplang memandang perlu adanya upaya peningkatan profesionalitas guru di sana. Hal ini dapat dilihat dari adanya dokumentasi dari SDN Cemplang yang menggambarkan bahwa SDN Cemplang memperhatikan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan di dalamnya. Seperti tingkat pendidikan guru, pengikut sertaan dalam pelatihan, dan juga dukungan pada pengalaman mengajar yang merupakan guru terbaik.

Dalam hal evaluasi diklat telah dilakukan sejumlah penelitian. Di antaranya adalah yang dilakukan Qowaid (2012), di lingkungan Kementerian Agama, telah menulis dengan judul "Evaluasi Diklat Jarak Jauh pada Bali Diklat Keagamaan Semarang". Materi pelajaran yang dievaluasi adalah mata pelajaran Matematika dan Kimia untuk Guru Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Qowaid dan Neni Setianingsih juga pada beberapa tahun sebelumnya (2006) menulis tentang "Evaluasi Diklat Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA". Keduanya bersisi evaluasi terhadap diklat yang dilaksanakan oleh lembaga diklat yang berada di bawah Kementerian Agama, atau Departemen Agama saat itu. Sementara tulisan ini lebih melihat pengaruh diklat terhadap guru yang telah mengikuti diklat.

## **Perumusan Masalah**

1. Adakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang Kabupaten Bogor.
2. Adakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang Kabupaten Bogor
3. Adakah terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang Kabupaten Bogor
4. Adakah terdapat pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang Kabupaten Bogor

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang Kabupaten Bogor
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang Kabupaten Bogor
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang Kabupaten Bogor

## **Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Guru yang profesional dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Cemplang Kabupaten Bogor

#### b. Bagi Sekolah

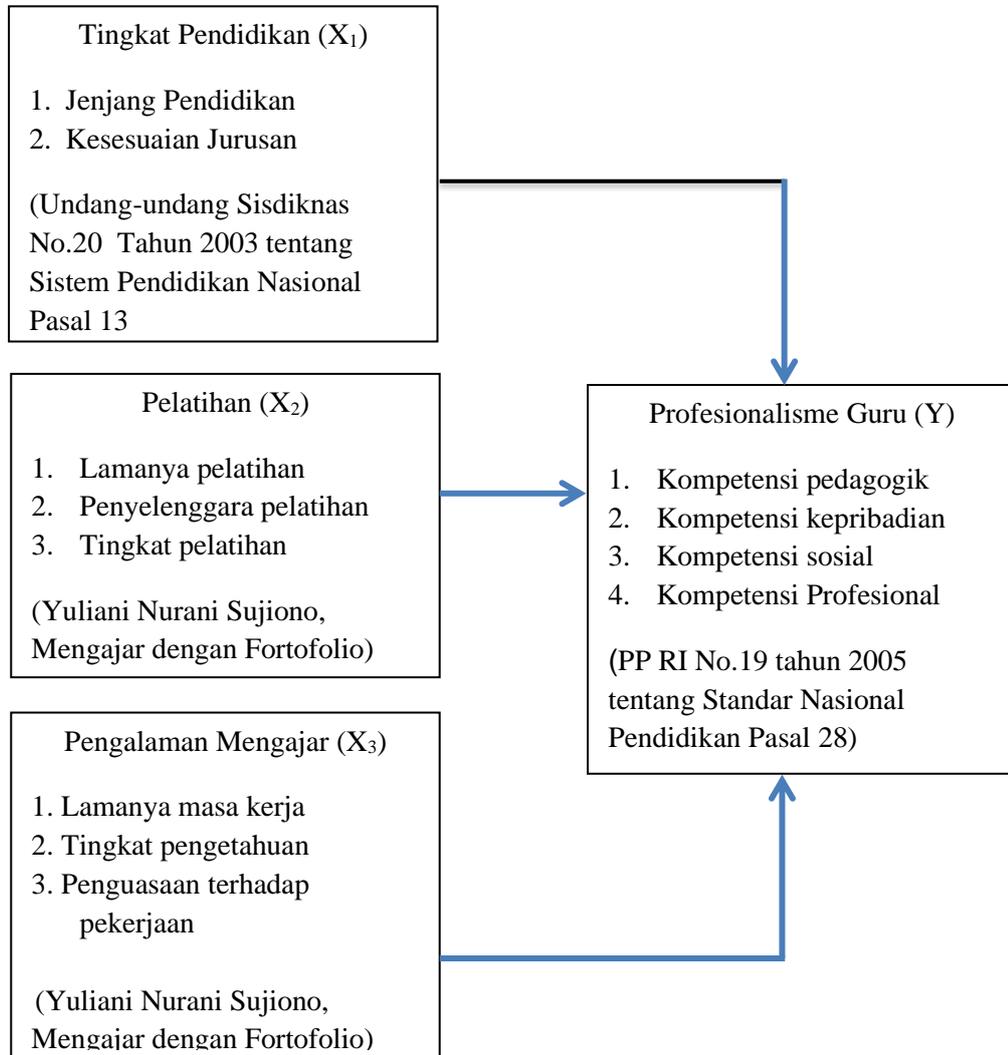
Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar Negeri Cemplang Kabupaten Bogor

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kerangka Pemikiran**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan aturan sebagai persyaratan untuk menjadi seorang guru. Profesionalisme guru adalah kualitas dan perilaku tertentu yang menjadi ciri khusus dari guru profesional yaitu dengan menguasai 4 kompetensi guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara efektif dan efisien sebagai tenaga pendidik. Profesionalisme guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pelatihan dan pengalaman mengajar. Jika pelatihan dan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru itu baik, maka profesionalisme guru akan baik pula. Penelitian ini akan

mengetahui kontribusi dari kedua faktor tersebut yaitu pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru



### Profesionalisme Guru

Moh. Uzer Usman (2005:7) mengemukakan tiga tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sudarwan Danim (2010:23) menyatakan

bahwa: “profesionalisasi adalah suatu proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesi itu.” Profesionalisasi mengandung makna dua dimensi utama, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis.

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Seorang guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi mendidik. Selain itu, guru juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Oemar Hamalik (2003:28) menyatakan bahwa guru profesional bertugas sebagai model, merangsang pemikiran, melakukan perencanaan dan memelihara hubungan dengan orang tua murid.<sup>1</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibrahim (2009:62) mengemukakan bahwa semua guru di sekolah dasar harus profesional. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

## Kompetensi Guru

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif menurut Usman (Kunandar 2007: 74). Kompetensi menurut Wiji Suwarno (2009: 82) merupakan kemampuan menguasai suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Karenanya, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Kompetensi guru ini sangat penting, bahkan dalam Al Qur'an mengatakan dalam (Q.S. Al-Qolam 1-4).

بِ الْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا  
غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “ Nun demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) Sekali-kali bukan orang gila dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. Al -Qolam 1-4).

<sup>1</sup> Oemar Hamalik. (2003). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kompetensi guru berdasarkan pendekatan pelaksanaan tugas dapat diukur dari uraian tugas guru. Menurut Sudjana (1989) dalam Abdul Hadis dan Nurhayati (2010: 19) seorang guru harus menguasai sepuluh kompetensi dan harus diterapkan oleh guru profesional yaitu: (1) menguasai bahan ajar, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media dan sumber pengajaran, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi belajar siswa, (8) mengenal fungsi program pelayanan bimbingan dan konseling, (9) mengenal dan ikut menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan guna keperluan pengajaran.<sup>2</sup> Deskripsi tentang kesepuluh kompetensi guru tersebut di atas telah mengalami penyederhanaan dan penyempurnaan, yaitu menjadi empat kompetensi utama yang harus dikuasai oleh para guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

## **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

## **Pengertian Pelatihan**

---

<sup>2</sup> Abdul, H., & Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Secara umum pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai atau karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan dalam konteks pendidikan pelatihan merupakan kegiatan pengembangan profesional yang dilakukan sebelumnya dalam rangka meningkatkan kompetensi selama melaksanakan tugas sebagai guru baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional. Jadi dapat disimpulkan pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang guru yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi sekolah.

Menurut Rae dalam Sofyandi (2008:113) Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dalam pekerjaannya. Efektifitas program pelatihan adalah suatu istilah untuk memastikan apakah program pelatihan dijalankan dengan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan.

## **Pengertian Pengalaman Mengajar**

Secara umum pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama.<sup>3</sup> Pengalaman adalah yang kita lakukan dan pikirkan dalam perjalanan waktu. Sedangkan Mengajar merupakan profesi yang banyak dikenal yang praktiknya terbuka bagi semua yang ingin berjuang untuk mencapai tujuannya dan menguasai persyaratan untuk mencapai praktik yang kompeten. Jadi pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan /atau kelompok masyarakat penyelenggaraan pendidikan). pengalaman mengajar adalah segala sesuatu yang pernah dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, yang berkenaan dengan kurun waktu tertentu.

Pengalaman mengajar guru menjadi perhatian penting dalam sertifikasi melalui jalur penilaian portofolio. Apabila guru memiliki jam terbang tinggi berarti guru tersebut lebih lama bersentuhan dengan dunia profesionalnya. Oleh karena itu, semakin lama pengalaman mengajar seorang guru maka semakin tinggi pula bobot skor yang akan diperolehnya. Namun bagi guru junior yang belum mempunyai jam terbang tinggi dapat menambah jam terbang mengajar di sekolah lain. Ini akan dimasukkan dalam komponen kinerja profesional.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>3</sup> Suwardi Notosudirjo, *Kosakata Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 289.

## Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian dimana data diskor ke bentuk angka (kuantitatif) dalam pengumpulan dan analisis datanya. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, yaitu kuesioner. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis Data dalam penelitian kuantitatif berwujud bilangan (skor, peringkat, atau frekuensi), data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik agar dapat menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional, yaitu menggunakan analisis yang berupa angka atau bilangan. Pada penelitian ini peneliti mencari ada tidaknya pengaruh antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

## Jenis dan Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti. Berangkat dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri Cemplang 1,3 dan 4 Kabupaten Bogor sebanyak 35 orang.

### 2. Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi

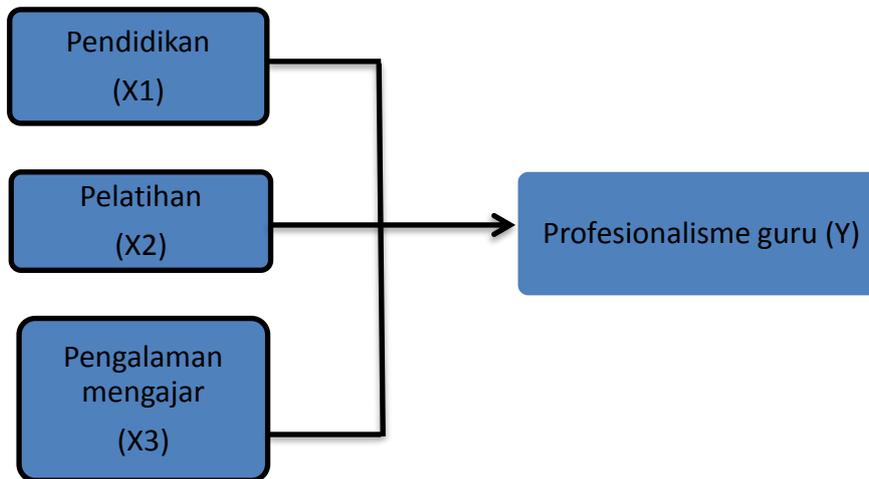
dijadikan sebagai sampel. Hal ini serig dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010;188).

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang yaitu berjumlah 35 orang yang terdiri dari guru-guru yang memiliki pendidikan dan pengalaman mengajar serta keahlian yang

berbeda. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

### Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu pendidikan ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_2$ ), dan pengalaman mengajar ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu profesionalisme guru ( $Y$ ). Ketiga variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) dihubungkan dengan variabel terikat ( $Y$ ) dengan pola hubungan : (1) hubungan antara variabel  $X_1$  dengan variabel terikat  $Y$ , (2) Hubungan antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$ , dan (3) Hubungan antara variabel  $X_3$  dengan variabel  $Y$ , dan (4) Hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$ . Ketiga pola hubungan variabel tersebut merupakan konstelasi masalah penelitian. Pola hubungan antar variabel penelitian terlihat pada gambar berikut.



Gambar. Korelasi Hubungan Variabel

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis sebagai fenomena yang diteliti. Winarno menambahkan bahwa observasi bukan hanya sekedar pengamatan dan catatn akan tetapi di dalamnya terdapat tujuan, alat dan sistem. Metode observasi peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

#### 2. Interview (wawancara)

Metode interview merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mencari keterangan secara lisan dengan melakukan tanya jawab dengan seseorang atau kelompok orang. Menurut Suarsimi Arikunto, interview yang disebut wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Dengan data ini peneliti mengumpulkan tentang daftar nama guru, jumlah guru dan lain-lain tentang informasi di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor yang digunakan sebagai penelitian.

### 4. Metode Angket

Metode angket yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Angket dalam penelitian ini dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data yang akurat mengenai pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis uji coba instrument

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu instrumen alat evaluasi harus diuji coba terlebih dahulu untuk melihat kelayakan instrumen. Rumus yang digunakan untuk menguji kelayakan instrumen adalah:

#### a. Uji Validitas

Menurut Zainal Arifin (2012: 246) ada banyak jenis validitas, diantaranya validitas permukaan (*face validity*), validitas isi (*content validity*), validitas empiris (*empirical validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas faktor (*factorial validity*). Validitas yang dipakai peneliti ini yaitu validitas konstruk (*construct validity*).

Untuk menentukan validitas masing-masing butir soal digunakan teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20, hasil perhitungan validitas dapat diketahui melalui *output* SPSS menunjukkan bahwa variabel pendidikan item soal no.1 s.d. 6 pada taraf signifikansii 5% dan N=30

menunjukkan bahwa untuk angket dari variabel pendidikan dari seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $\geq r$  tabel 0,361.

Pada variabel pelatihan item soal no.1 s.d. 10 pada taraf signifikansi 5% dan  $N=30$  menunjukkan bahwa untuk angket dari variabel pelatihan dari seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $\geq r$  tabel 0,361.

Pada variabel pengalaman mengajar item soal nomor 1 s.d 15 pada taraf signifikansi 5% dan  $N=30$ , menunjukkan bahwa untuk dari variabel pengalaman mengajar terdapat satu nomor yang tidak valid yaitu nomor 13 karena  $r$ -hitung 0,298 dibawah  $r$ -tabel 0,361.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel profesionalisme guru untuk variabel kompetensi pedagogik untuk instrument pertanyaan 1 s.d 8 pada taraf signifikansi 5% dan  $N=30$ , menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dinyatakan valid seluruhnya karena  $r$ -hitung diatas  $r$ -tabel 0,361 dan untuk kompetensi kepribadian dari instrument pertanyaan 1 s.d 6 pada taraf signifikansi 5% dan  $N=30$ , menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian terdapat 2 instrumen pertanyaan tidak valid yaitu nomor 3 dan 5 karena  $r$ -hitung dibawah  $r$ -tabel 0,361 sedangkan instrument pertanyaan nomor 1,2,4,dan 6 dinyatakan valid karena  $r$ -hitung diatas  $r$ -tabel 0,361. Kompetensi sosial dari instrument pertanyaan 1 s.d 6 pertanyaan nomor 1 tidak valid karena  $r$ -hitung dibawah  $r$ -tabel  $\leq 0,361$  sedangkan pertanyaan nomor 2,3,4,5,6 dinyatakan valid karena  $r$ -hitung diatas  $r$ -tabel 0,361. Dan untuk Kompetensi profesionalisme dari 10 pertanyaan terdapat instrument pertanyaan tidak valid yaitu nomor 2 dan 4 karena  $r$ -hitung dibawah  $r$ -tabel 0,361 sedangkan instrument pertanyaan nomor 1, 3, 5,6,7,8,9,10 dinyatakan valid karena  $r$ -hitung diatas  $r$ -tabel 0,361.

## b. Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid, juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrument dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Suharsimi Arikunto (2006: 196) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten.

Suharsimi Arikunto (2006: 196) menyatakan bahwa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentang antar beberapa nilai atau yang berbentuk skala maka digunakan rumus Alpha. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpha dengan formula sebagai berikut:

$$r \text{ Alpha} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right]$$

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus *koefisien cronbach alpha*. Nilai *cronbach alpha* pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Nunally, 1996 dalam Ghozali, 2001 : 133).

Hasil pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 for Windows.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS Versi 20 dapat disimpulkan bahwa instrument dari variabel pendidikan dengan nilai Cronbach Alpha 0,750 tersebut adalah reliabel karena nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,60$  sehingga variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS Versi 20 dapat disimpulkan bahwa instrument dari variabel pelatihan dengan nilai Cronbach Alpha 0,875 tersebut adalah reliabel karena nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,60$  sehingga variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan tabel 3.7. hasil perhitungan dengan program SPSS Versi 20 dapat disimpulkan bahwa instrument dari variabel pengalaman mengajar dengan nilai Cronbach Alpha 0,859 tersebut adalah reliabel karena nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,60$  sehingga variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan instrument dengan menggunakan program SPSS versi 20 bahwa variabel profesionalisme guru dikatakan reliabel karena nilai Crocbach Alpha  $0.868 \geq 0,60$ .

## **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Pengujian hipotesis tersebut menggunakan rumus persamaan garis regresi dengan dua predictor sebagai berikut (Tulus Winarsunu, 2002: 191-199) : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

## **Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji - t)**

Untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t. Apabila dari perhitungandiperoleh probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru secara parsial. Pada penelitian ini, uji parsial dilakukan dengan bantuan program SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel Koefisien Korelasi Variabel Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman mengajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.971	5.099		2.740	.011		
Pendidikan	.107	.178	.104	.598	.555	.900	1.111
Pelatihan	.166	.132	.220	1.257	.220	.886	1.129
Pengalaman Mengajar	.287	.128	.393	2.252	.033	.890	1.123

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan pada hasil perhitungan uji asumsi klasik dapat dikatakan bahwa model persamaan  $Y=13,971 + 0,107 X1 + 0,166 X2+ 0,287 X3$  sudah masuk dalam kategori *Best Linier Unbias Estimator* sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi dalam penelitian ini.

1. Konstanta sebesar 13,971, artinya jika pendidikan (X1), pelatihan (X2), pengalaman mengajar (X3), nilainya 0, maka profesionalisme guru (Y) nilainya adalah 13,971
2. Koefisien regresi variabel pendidikan (X1) sebesar 0,107, artinya jika variabel pendidikan (X1) mengalami kenaikan 1 satuan dan pelatihan (X2) dan pengalaman mengajar (X3) tetap, maka profesionalisme guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,107. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendidikan dengan profesionalisme guru. Semakin baik pendidikan semakin tinggi pula profesionalisme guru.
3. Koefisien regresi variabel pelatihan (X2) sebesar 0,166, artinya jika variabel pelatihan (X2) mengalami kenaikan 1 satuan dan pendidikan (X1), pengalaman mengajar kerja (X3) tetap, maka profesionalisme guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,166. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pelatihan dengan profesionalisme guru. Semakin baik pelatihan yang pernah diikuti semakin baik pula profesionalisme guru.
4. Koefisien regresi variabel pengalaman mengajar (X3) sebesar 0,287, artinya jika variabel pelatihan (X2) mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel pendidikan (X1) dan pelatihan (X2) tetap, maka profesionalisme guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,287. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru. Semakin tinggi pelatihan yang pernah diikuti semakin baik pula profesionalisme guru.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji -t H1**

Tabel Koefisien Korelasi Variabel Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	103.317	23.071		4.478	.000	55.893	150.740		
Pendidikan	-.108	.185	-.116	-.586	.046	-.488	.272	.963	1.039
Pelatihan	.059	.133	.092	.444	.036	-.215	.334	.883	1.132
Mengajar	.013	.116	.023	.114	.028	-.226	.253	.899	1.112

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel pendidikan diperoleh t-hitung = -5,586 dengan harga signifikansi 0,046 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ) maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel pendidikan (X1) berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang (Y) maka H1 diterima.

**2. Uji -t H2**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel pelatihan diperoleh t-hitung = 0,444 dengan harga signifikansi 0,036 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ) maka menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel pelatihan (X2) berpengaruh terhadap profesionalisme guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang (Y) maka H2 diterima

**2. Uji -t H3**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel pelatihan diperoleh t-hitung = 0,114 dengan harga signifikansi 0,028 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ) maka menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel pelatihan (X3) berpengaruh terhadap profesionalisme guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang (Y) maka H3 diterima.

**Uji Simultan**

Tabel. Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1130.299	3	376.766	28.925	.000 <sup>b</sup>
	Residual	338.667	26	13.026		
	Total	1468.967	29			

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Pendidikan, Pelatihan

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa F-hitung = 28,925. Karena Fhitung > F-tabel atau 28,925 > 2,88, maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

**Pengaruh Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.**

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian, bahwa tingkat pendidikan dari 35 guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 sampel dalam penelitian ini mayoritas memiliki pendidikan sarjana strata 1 berjumlah 29 orang guru atau sebesar 82,8% dan sarjana strata 2 berjumlah 6 orang guru atau sebesar 17,1%.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel pendidikan guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 dilihat dari indikator tingkat pendidikan termasuk dalam kategori tinggi, artinya tingkat pendidikan guru sudah memenuhi kualifikasi pendidikan untuk guru sekolah dasar. Seorang guru yang memiliki kualifikasi pendidikan, diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Hasil penelitian ini mengandung makna semakin baik pendidikan maka akan semakin baik pula profesionalisme guru.

Hasil analisis uji hipotesis membuktikan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan dengan analisis yang diperoleh bahwa t-hitung -5,586 dengan harga signifikansi 0,046 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 (0,046<0,05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa variabel pendidikan (X1) berpengaruh secara individu terhadap profesionalisme guru.

Dasar pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru menjadi salah satu hal yang menentukan kompetensi yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para guru mengakibatkan tingkat profesionalisme guru akan meningkat, karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan semakin luas sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pengajar dan semakin banyak bekal yang dimiliki guru untuk melaksanakan tugasnya.

Pada pasal 2 dalam Undang-Undang tersebut adanya pengakuan bahwa kedudukan guru pada jalur pendidikan formal adalah sebagai tenaga profesional hal

ini mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki kualitas akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik tertentu. Selanjutnya dalam pasal 9 disebutkan bahwa kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Selain tingkat pendidikan tinggi guru juga harus mempunyai kompetensi pedagogic. Di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan potensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik “. Depdiknas menyebut kompetensi pengolahan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan melaksanakan interaksi atau pengolahan proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

### **Pengaruh Pelatihan Terhadap Profesionalisme Guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.**

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian, bahwa pelatihan dari 35 guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 sampel dalam penelitian ini setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa nilai *mean* dari pelatihan sebesar 70,1 atau berada pada interval 66 – 73 yang berarti bahwa pelatihan di SDN Cemplang dalam kategori cukup baik.

Dilihat dari uji hipotesis hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pelatihan terhadap profesionalisme guru dengan nilai t-hitung 0,444 dengan harga signifikansi 0,036 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan berada dalam kategori cukup baik, dalam guru mengikuti program pelatihan sudah cukup baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, dari keseluruhan indikator bahwa profesionalisme guru yang maksimal juga didukung oleh pelatihan. Dengan sering mengikuti pelatihan yang relevan sesuai dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan profesionalisme guru.

### **Pengaruh Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.**

Dilihat dari uji hipotesis hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dengan nilai t-hitung = 0,114 dengan harga signifikansi 0,028 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ).

Hasil penelitian bahwa variabel pengalaman mengajar termasuk dalam kategori cukup, guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih lama akan semakin banyak dan bervariasi dalam melaksanakan tugas mengajar atau memperlancar dalam melaksanakan tugas mengajar. Semua pengalaman tersebut akan menambah pengetahuan dan keterampilan guru. Dengan bertambahnya pengalaman maka guru akan semakin profesional dalam melaksanakan tugas mengajar.

Dilihat dari uji hipotesis hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dengan nilai t-hitung 0,444 dengan harga signifikansi 0,028 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ).

## **Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai F-hitung = 28,925. Karena Fhitung > F-tabel atau  $28,925 > 2,88$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dengan nilai t-hitung -5,586 dengan harga signifikansi 0,046 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,046 < 0,05$ ).
2. Bahwa terdapat pengaruh signifikan pelatihan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dengan nilai t-hitung 0,444 dengan harga signifikansi 0,036 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ).
3. Bahwa terdapat pengaruh signifikan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dengan nilai t-hitung 0,114 dengan harga signifikansi 0,028 karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor secara simultan dengan F-hitung = 28,925. Karena Fhitung > F-tabel atau  $28,925 > 2,88$ , maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SDN Cemplang 1,3 dan 4 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

### **Saran**

1. Perlu adanya upaya kualitas pendidikan guru. Pendidikan ini tidak hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal seperti pelatihan, kursus,

seminar, lokakarya dan sebagainya dan juga disarankan kepada pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk lebih aktif mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk meningkatkan pengetahuannya, baik melalui studi lanjut maupun mengikuti pelatihan, kursus, seminar dan sebagainya sesuai dengan bidangnya dan mengikuti perkembangan IPTEK.

2. Guru perlu meningkatkan intensitas lama pelatihan dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru yang dapat menunjang karirnya sebagai seorang pendidik.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, H., & Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Christina, 1991. *Pengalaman Sebagai Suatu Proses*. Bandung Rosdakarya
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa,
- \_\_\_\_\_(2011). *Guru Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cardoso, Gomes Faustino, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia, M* Yogyakarta: Andi Offset,
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar, 2010, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Hamalik. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta; Bumi Aksara
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2013, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,
- Marselur, 2011, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasi*, Jakarta: Indeks,
- Nurani, Sujiono Yuliani, 2010, *Mengajar dengan Portofolio*, Jakarta: Indeks,
- Oemar Hamalik. (2003). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyanto Dwi, 2002, *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta , CV. Andi Ofset

- Purbayu Budi Santoso dan Ashari, 2005. Analisis Statistik dengan *Microsoft Excel* dan SPSS, Yogyakarta. ANDI
- Qowaid, Q., & Setianingsih, N. (2006). Evaluasi Diklat Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA. *Edukasi*, 4(4), 294360.
- Qowaid, Q. (2012). Evaluasi Diklat Jarak Jauh pada Balai Diklat Keagamaan Semarang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 10(3).
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- \_\_\_\_\_,(2006). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Suharsaputra, Uhar, 2013, *Menjadi Guru Berkarakter*, Bandung: PT Refika Aditama,